

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Banjarmasin atau yang dikenal dengan julukan Kota Seribu Sungai karena memiliki banyak sungai ini disebut sebagai salah satu Kota Perdagangan. Para pedagang juga dapat ditemui di sekitar sungai, hingga banyak yang berjualan di atas *Jukung* (Perahu), hal ini menjadi ciri khas tersendiri dari Kota Seribu Sungai ini. Selain itu banyak kerajinan-kerajinan dari Kalimantan Selatan yang belum banyak orang ketahui. Dalam pemilihan obyek yang berjudul Sentra Kerajinan dan Cendramata di Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan terdapat alasan tersendiri berdasarkan isu-isu sosial yang beredar di kota ini.

Anyaman purun yang merupakan kerajinan khas dari kota Banjarmasin menjadi salah satu kerajinan turun-temurun dari dahulu hingga sekarang. Walikota Banjarmasin mendukung penuh gagasan mengenai kerajinan ini agar tetap berkembang di Kota Banjarmasin, hal ini untuk menambahkan khas dari Kalimantan Selatan yang tidak pudar dengan mewadahi suatu tempat agar kerajinan tersebut tetap ada dan berkembang. Menurut isu tersebut, permasalahan yang dihadapi pengrajin anyaman salah satunya yaitu mengenai bahan baku yang langka dan perlu adanya tempat untuk pemasaran yang lebih berkembang agar kerajinan tersebut tidak punah sehingga dimasa sekarang, masyarakat lebih mengenal khas dari kota ini. (Winarno, 2019).

Selain adanya anyaman purun yang menjadi ciri khas dari Kota Banjarmasin, terdapat juga kain sasirangan yang menjadi salah satu kain khas dari Kalimantan Selatan. Kain ini memiliki motif yang banyak jenisnya. Sama halnya dengan anyaman purun, kain sasirangan menjadi kain turun temurun sejak dahulu hingga sekarang. Namun pada era yang semakin modern seperti sekarang, kain ini jarang dilirik dikarenakan salah satu masalahnya yaitu karena pemasaran yang kurang memadai. Perajin sasirangan berharap mendapatkan perhatian dalam bentuk pemasaran. Dengan adanya

pembangunan Galeri Sasirangan membuat kain tersebut menjadi lebih dikenal dan harapannya pemasaran kerajinan Banjarmasin ini menjadi lebih ramai. (Achmad, 2019).

Banjarmasin menyimpan banyak kesenian didalamnya, baik itu berupa kerajinan, makanan ataupun kesenian berupa tarian di kota ini. Namun sayangnya kesenian di Kota Banjarmasin yang semakin redup dan susah maju seperti Pulau Jawa ini jarang diketahui banyak orang, karena minimnya wadah untuk menampung berbagai macam kesenian serta kolektor yang semakin jarang ditemui. Menurut isu sosial yang beredar di Kota Banjarmasin, apresiasi masyarakat dalam kesenian sangat minim. Para seniman berharap terdapat tempat untuk mewadahi karyanya pada Galeri Seni agar dapat diperlihatkan kepada masyarakat mengenai kesenian daerah Kota Banjarmasin. (Sukarli, 2020).

Anyaman purun maupun kain sasirangan menjadi salah satu ekonomi kreatif yang ada di Kota Banjarmasin dengan produksi industri yang paling tinggi setelah adanya industri makanan. Pertumbuhan ekonomi Kota Banjarmasin pada tahun 2019 sebesar 6,13% dan mengalami perlambatan dibandingkan dengan tahun 2018 dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,40%. Pertumbuhan tertinggi di tahun 2018 terjadi pada kategori M dan N Jasa Perusahaan (8,77%) sedangkan yang terendah pada kategori K Jasa Keuangan dan Asuransi (0,21%). Selain itu, Jumlah industri rumah tangga yang terdaftar pada Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Banjarmasin pada tahun 2017 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2016 yaitu sebesar 80,36% dari 56 usaha di tahun 2016 menjadi 11 usaha pada tahun 2017. Industri menengah dan besar mengalami penurunan dari 6 usaha menjadi hanya 1 usaha saja di tahun 2017. Berikut merupakan perkembangan unit usaha, tenaga kerja dan investasi sektor industri menurut Komoditas, 2019. (Badan Pusat statistik Kota Banjarmasin , 2020)

No	Komoditas	Unit Usaha	Unit Produksi	Tenaga Kerja	Nilai Investasi	Nilai Produksi
1	Industri Pangan	1.229	4.144	5.342	52.485.346	208.094.427
2	Industri Sandang	375	766	1.331	7.478.458	2.386.686.592
3	Kerajinan Tangan	319	1.304	3.033	6.472.799	20.748.780
Total		1.923	6.214	9.706	66.436.603	2.615.529.799

*Tabel 1.1 Perkembangan Unit Usaha, Tenaga Kerja, dan Investasi sektor Industri menurut Komoditas, 2019.*

*Sumber : Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Banjarmasin*

Berdasarkan isu sosial yang dipaparkan, Kalimantan selatan memiliki banyak kerajinan-kerajinan yang belum mendapatkan wadah pemasaran yang memadai. Selain itu, juga terdapat beberapa alasan mengapa kesenian di Banjarmasin cukup minim peminatnya. Maka dari itu dengan adanya Sentra Kerajinan dan Cendramata di Kota Banjarmasin ini, mampu menjadi suatu wadah yang baik untuk memperkenalkan atau mempromosikan kerajinan-kerajinan daerah khas banjar yang belum banyak orang ketahui dalam satu bangunan atau *one stop shopping* dimana dalam satu bangunan terdapat berbagai kerajinan dengan fasilitas-fasilitas yang berbeda. Selain itu, memudahkan orang-orang dari luar Pulau Kalimantan saat berlibur untuk mencari oleh-oleh khas Banjar. Salah satu yang dominan dari kerajinan pada obyek ini yaitu adanya kerajinan kain sasirangan yang merupakan kain khas dari Kalimantan Selatan. Tak hanya menjadi ciri khas, namun juga akan menjadi salah satu ekonomi kreatif di Kota seribu Sungai ini. Selain itu, terdapat juga kerajinan lain dan makan-makanan khas Banjar yang belum banyak orang ketahui.

Selain isu sosial yang terdapat di Kota Banjarmasin, terdapat juga isu arsitektur dimana pada penerapan tema Sentra Kerajinan dan Cendramata ini menggunakan gaya Arsitektur Neo-vernakular yang umumnya memiliki bentuk atap bubungan dengan bentuk bangunan yang tradisional, material bangunan yang menggunakan material lokal. Pada hubungan ruangnya, terdapat kesatuan antara lingkungan dengan interior serta warna yang kuat dan

kontras. (Widi & Prayogi, 2020). Hal ini berhubungan dengan bangunan Banjar yang didominasi oleh bangunan yang memiliki atap bubungan serta menggunakan material lokal.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat poin-poin mengenai permasalahan dari isu-isu yang telah disajikan.

- a. Permasalahan mengenai kurangnya wadah untuk memasarkan kerajinan di Kota Banjarmasin.
- b. Minimnya peminat kerajinan di Kota Banjarmasin karena wadah kerajinan yang kurang memadai.
- c. Belum terwujudnya fasilitas kerajinan yang nyaman di Kota Banjarmasin.

### **1.3 Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana merancang Bentuk bangunan serta tatanan ruang pada Sentra Kerajinan dan Cendramata di Kota Banjarmasin dengan tema Arsitektur Neo-Vernakular ?

### **1.4 Tujuan Perancangan**

Bangunan yang akan dirancang tentunya memiliki tujuan perancangan, yaitu :

- a. Mendekripsikan bentuk dan tata ruang pada rancangan Sentra Kerajinan dan Cendramata dengan tema Arsitektur Neo-Vernakular.